

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT BUNGA, PDB TERHADAP
PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 1991-2015
MELALUI PENDEKATAN *TAYLOR RULE***



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Ekonomi Studi Pembangunan Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:

**NADILA KUSUMA WARDANI
B300160054**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT BUNGA, PDB TERHADAP
PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 1991-2015
MELALUI PENDEKATAN *TAYLOR RULE***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NADILA KUSUMA WARDANI

B300160054

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Dr. Darvono Soebagivo, M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

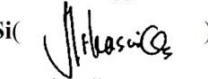
**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT BUNGA, PDB TERHADAP
PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 1991-2015 MELALUI
PENDEKATAN *TAYLOR RULE*
Oleh:**

NADILA KUSUMA WARDANI

B300160054

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 21 November 2020**

Dewan penguji:

1. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec (Ketua Dewan Penguji) 
2. Eni Setyowati SE, M.Si (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, M.Si (Anggota II dewan Penguji) 

Mengetahui
Dekan

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ir. Syamsudin MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 November 2020

Penulis



Nadila Kusuma Wardani

B300160054

ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT BUNGA, PDB TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 1991-2015 MELALUI PENDEKATAN TAYLOR RULE

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh kondisi masih relatif rendahnya kontribusi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan Taylor Rule, analisis kebijakan moneter dilakukan dalam rangka menentukan pilihan kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan peningkatan peran PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan variabel yang digunakan yaitu Penanaman Modal Asing sebagai variabel dependen dan inflasi, tingkat bunga, PDB, tingkat bunga nominal sebagai variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi paling berperan dalam menjelaskan fluktuasi PMA (Penanaman Modal Asing). Inflasi merupakan permasalahan makroekonomi yang sering terjadi di beberapa negara khususnya Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian nasional diantaranya dapat menurunkan daya beli masyarakat berpendapatan tetap dan rendah, dan menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Adjustment Model (PAM)*. Berdasarkan penelitian menunjukan variabel inflasi, tingkat bunga, PDB, tingkat bunga nominal memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan, Penanaman Modal Asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: PMA, Taylor Rule, Inflasi, Tingkat Bunga, PDB

Abstract

The research is motivated by the relatively low contribution of foreign investment (PMA) to the level of economic growth in Indonesia. Using the Taylor Rule approach, monetary policy analysis is carried out in order to determine the most appropriate policy choices in relation to increasing the role of PMA (Foreign Investment). With the variables used, namely Foreign Investment as the dependent variable and inflation, the real interest rate, PDB, the nominal interest rate as an independent variable. The results show that inflation fluctuations play the most role in explaining FDI (Foreign Investment) fluctuations. Inflation is a macroeconomic problem that often occurs in several countries, especially Indonesia. High inflation can have a negative impact on the national economy which can reduce the purchasing power of people with fixed and low income, and reduce the attractiveness of investors to invest. The data analysis method used in this study is *Partial Adjustment Model (PAM)*. Based on research shows inflation, real interest rates, PDB, nominal interest rates have a significant effect. Meanwhile, foreign investment has no significant effect.

Keywords: PMA, Taylor Rule, Inflation, Interest Rate, PDB

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang stabil merupakan prasyarat keberhasilan pembangunan terutama bagi negara berkembang. Salah satu negara berkembang yang dalam menjalankan perekonomian terbuka ialah Indonesia. Kestabilan pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari pihak domestik (dalam negeri) maupun asing (luar negeri) keduanya sangat penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka dari itu, dibutuhkan dana ataupun pembiayaan investasi yang cukup besar dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata di Indonesia. Keterbatasan pembiayaan

menjadi permasalahan dalam membangun ekonomi suatu negara. Salah satu pembiayaan untuk menutupi terbatasnya beban dalam membangun ekonomi di Indonesia ialah dengan penanaman modal.

Sarwedi (2002) dalam Rademta Bunga dan I Mada Sukarsa (2015) menyampaikan bahwa sumber pembiayaan yang berasal dari investasi asing merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial jika dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya.

Hendry Wijaya (2016) peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui pendapatan nasional sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan tujuan dari perekonomian suatu negara.

Todaro (1998) mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi pada hampir semua negara dewasa ini. Dari beberapa faktor pertumbuhan ekonomi yang umum dapat dikatakan bahwa salah-satu sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya akan berhasil meningkatkan kualitas sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi.

2. METODE

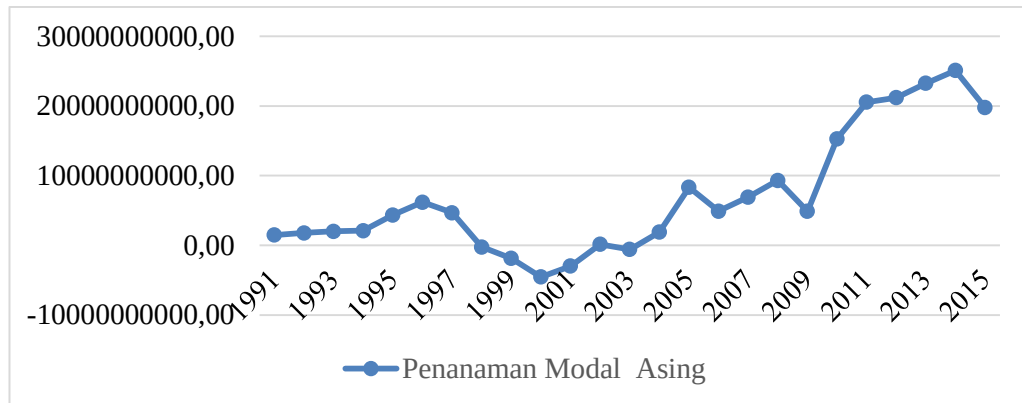
Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pengumpul terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model* (PAM) atau Model Penyesuaian Parsial. Model Penyesuaian Parsial mengasumsikan keberadaan suatu hubungan equilibrium jangka panjang antara dua atau lebih variabel ekonomi. Dalam jangka pendek, namun demikian, yang terjadi adalah disequilibrium. Dengan mekanisme penyesuaian parsial, suatu proporsi dari disequilibrium pada suatu periode dikoreksi pada periode berikutnya. Proses penyesuaian dengan demikian menjadi sebuah alat untuk merekonsiliasi perilaku jangka pendek dan jangka panjang (Yuni Prihadi, 2015:65).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

3.1.1 Penanaman Modal Asing (PMA)

Perkembangan Penanaman Modal Asing yang masuk ke Indonesia selama periode 1991-2015. Terlihat pada Gambar 4.1.



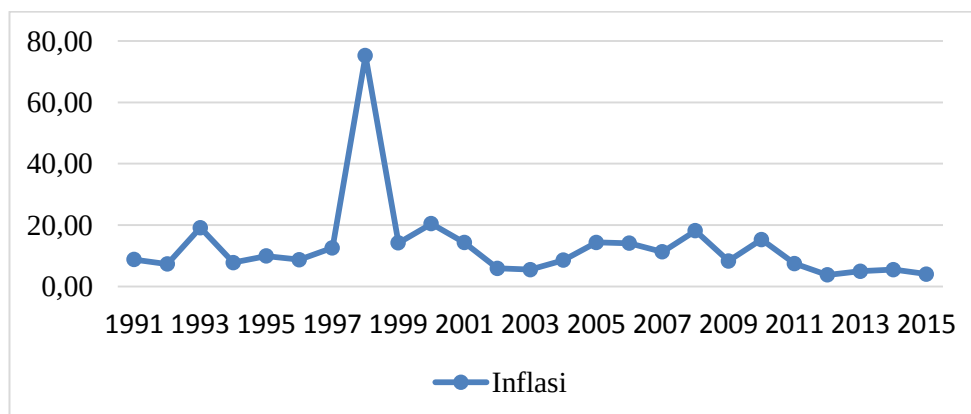
Sumber: *WorldBank*

Gambar 1 Arus Penanaman Modal Asing Indonesia Tahun 1991-2015 (USD)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa Penanaman Modal Asing tertinggi terjadi pada Tahun 2014 yaitu sebesar 25.120.732.059,51 USD. Sedangkan Penanaman Modal Asing terendah terjadi pada Tahun 2000 yaitu sebesar -4.550.355.285,71 USD.

3.1.2 Inflasi

Perkembangan Inflasi di Indonesia selama Tahun 1991-2015 tergambar pada Gambar 2.



Sumber: *WorldBank*

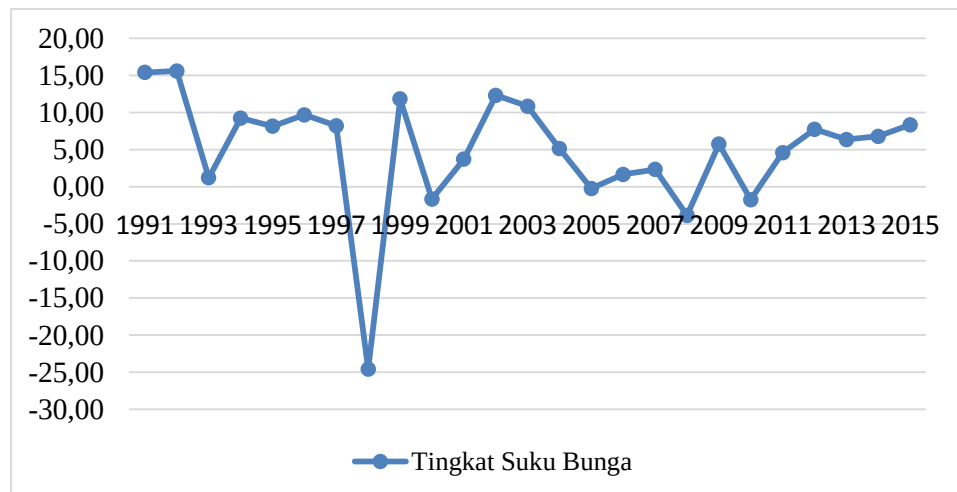
Gambar 2 Inflasi Indonesia Periode 1991-2015 (%)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa inflasi di Indonesia dari tahun 1991-2015 mengalami fluktuasi (ketidakpastian). Pada tahun 1998 adalah tahun dimana tingkat inflasi tertinggi terjadi yaitu sebesar 75,27%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,98%. Perkembangan inflasi di Indonesia

mengalami peningkatan dan penurunan dikarenakan harga-harga yang mengalami penurunan kembali.

3.1.3 Tingkat Suku Bunga

Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia dari tahun 1991-2015 terlihat pada Gambar 3.



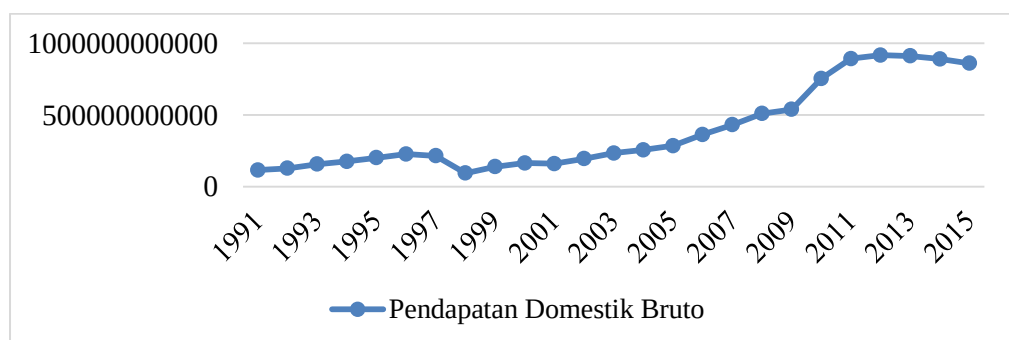
Sumber: *WorldBank*

Gambar 3. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Indonesia Periode 1991-2015 (%)

Berdasarkan gambar 3 bisa dilihat bahwa Tingkat Suku Bunga dari tahun 1991-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat Suku Bunga tertinggi terjadi pada Tahun 1992 yaitu sebesar 15,61%. Sedangkan Tingkat Suku Bunga terendah terjadi pada Tahun -24,60%.

3.1.4 Pendapatan Domestik Bruto

Pendapatan Domestik Bruto di Indonesia selama tahun 1991-2015 tersaji pada Gambar 4.



Sumber: *WorldBank*

Gambar 4. Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto Indonesia Periode 1991-2015 (USD)

Berdasarkan Gambar 4. bisa dilihat bahwa Pendapatan Domestik Bruto pada tahun 1991-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Pendapatan Domestik Bruto mengalami kenaikan yang stabil dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2012, Pendapatan Domestik Bruto tertinggi yaitu pada Tahun 2012 yaitu sebesar 917.869.910.105,75 USD. Sedangkan Pendapatan Domestik Bruto terendah terjadi pada Tahun 1998 yaitu sebesar 95.445.547.872,72 USD.

3.2 Hasil Estimasi

Hasil estimasi model estimator PAM di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\widehat{PMA}_t = -2910000000 + 657309,8 INF_t + 35936396SB_t + 0,019064PDB_t$ (0,9958) (0,8562) (0,0030)* $+ 0,351981PMA_{t-1}$ (0,0447)**
$R^2 = 0,9245; DW\text{-Stat} = 1,9202; F\text{-Stat} = 61,24786; Prob. Sig. F\text{-Stat} = 0,000000$

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinieritas (uji VIF)
INF = 10,02895 ; SB = 8,533205 ; PDB = 9,797663
- (2) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey)
 $\chi^2(3) = 2,831972$; Prob $\chi^2(3) = 0,4183$
- (3) Linieritas (uji Ramsey Reset)
 $F(2,18) = 2,536577$; Prob F (2,18) = 0,1070
- (4) Normalitas (uji Jarque Bera)
 $\chi^2(2) = 0,873217$; Prob JB(2) = 0,646224
- (5) Heteroskedastisitas (uji White)
 $\chi^2(14) = 14,70702$; Prob $\chi^2(14) = 0,3985$

Sumber: Lampiran 2 **Keterangan:** * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*pvalue*)t-statistik.

Dari Tabel 1. terlihat nilai koefisien regresi *lambda* (λ) sebesar 0,351981 yang berarti koefisien *adjustment* (δ)-nya akan memenuhi syarat terletak diantara 0-1. Nilai *p* atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t koefisien *lambda* sebesar 0,0447 yang berarti koefisien *lambda* signifikan pada $\alpha = 0,01$. Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa model terestimasi adalah benar-benar merupakan model PAM, yang dapat mempresentasikan keberadaan hubungan teoritik jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen, yang dipilih untuk menyusun model ekonometrik dalam penelitian ini.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 . Hasil uji multikolinieritas VIF disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	kriteria	Kesimpulan
INF	10,02895	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas
SB	8,533208	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
PDB	9,797663	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Tabel 1.

3.3.2 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.4183 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, simpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

3.3.3 Uji Herteroskedastisitas

Uji *White* akan dipakai untuk menguji heterokedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.3985 ($> 0,10$) jadi H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.3.4 Uji Normalitas

Normalitas residual diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 diuji JB adalah distribusi residual normal; sedangkan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak, jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar $0.646224 > (0.10)$ sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal.

3.3.5 Uji Linieritas (Spesifikasi model)

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar $0.1070 > (0,10)$; jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

3.4 Uji Kebaikan Model (Goodnes Of Fix)

3.4.1 Uji Eksistensi Model (F test)

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F . karena terdapat tiga variabel independen dalam model estimator jangka pendek PAM, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \lambda = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_A : \alpha_1 \neq 0 \vee \alpha_2 \neq 0 \vee \alpha_3 \neq 0 \vee \lambda \neq 0$; koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F estimasi model estimator PAM $> \alpha$, H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F estimasi model estimator PAM $\leq \alpha$.

Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F estimasi model ekonometrik memiliki nilai 47.95157 dengan probabilitas statistik sebesar 0.000000 atau $< 0,01$ sehingga H_0 ditolak, kesimpulannya model estimator PAM yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

3.4.2 Interpretasi koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (C) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun syarat besarnya nilai koefisien determinasi yang harus terletak pada kisaran $0 \leq R^2 \leq 1$. Dari hasil pengujian dapat diketahui besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.924526. Artinya variasi variabel PMA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Pendapatan Domestik Bruto) dalam model sebesar 92,45% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

3.5 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen				
Variabel	Statistik t	Prob t	Kriteria	Kesimpulan Pengaruh
INF	0,0053	0,996	$> 0,10$	Tidak signifikan
SB	0,1835	0,856	$> 0,10$	Tidak signifikan
PDB	3,3696	0,003	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Tabel 1.

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_a -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima jika p (p value), probabilitas, atau signifikansi statistik $t_i > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi statistik $t_i \leq \alpha$.

3.6 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di muka (Tabel 3), terlihat variabel independen yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) adalah variabel Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Variabel Inflasi (INF) dan Suku Bunga (SB) tidak memiliki pengaruh signifikan.

Variabel Pendapatan Domestik Bruto (PDB) memiliki koefisien regresi jangka pendek dan jangka panjang sebesar 0,01906 dan 0,0294. Pola hubungan antara variabel independen Pendapatan Domestik Bruto dan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah linier-linier (lin-lin). Artinya, apabila Pendapatan Domestik Bruto naik sebesar 1 USD, Penanaman Modal Asing naik sebesar 0,01906 USD dalam jangka pendek dan 0.0294 USD dalam jangka panjang. Sebaliknya jika Pendapatan Domestik Bruto turun sebesar 1 USD maka Penanaman Modal Asing (PMA) akan turun sebesar 0,01906 USD dalam jangka pendek dan 0.0294 USD dalam jangka panjang.

Rekonsiliasi pengaruh jangka pendek menjadi pengaruh jangka panjang. Seperti telah dihitung di muka, membutuhkan waktu kurang lebih 1,54316 tahun. Artinya, pada setiap terjadinya kenaikan atau penurunan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan, pengaruhnya akan berjalan secara akumulatif selama 1,54316 tahun ke depan, sebesar nilai koefisien regresi jangka panjang variabel independen.

3.7 Interpretasi Ekonomi

3.7.1 Implementasi Terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil penelitian variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jonny, 2014) bahwa penggunaan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat inflasi inflasi tidak memiliki dampak yang besar terhadap arus modal asing yang masuk di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor asing sudah kurang begitu berpengaruh terhadap ekspektasi yang dilakukan atas dasar inflasi sehingga ada tidaknya inflasi menjadi kondisi yang dianggap biasa. Para investor juga melihat inflasi tidak hanya terjadi di Indonesia, investor juga menghitung inflasi di negara mereka dan inflasi di dunia (Ratih, 2011).

3.7.2 Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil penelitian variabel suku bunga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya variabel tingkat suku tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap penanaman modal asing. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaikh & Haryati (2017), bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Hasil ini diduga walaupun suku bunga tinggi para investor tetap menambah kegiatan investasinya di Indonesia dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharapkan masih lebih tinggi dari suku bunga yang terjadi di Indonesia.

3.7.3 Pendapatan Domestik Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pendapatan Domestik Bruto menunjukkan hasil positif dan signifikan. Artinya Pendapatan Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing menggunakan pendekatan *Taylor Rule* tahun 1991-2015.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Saparuddin M, I Selly Yolanda. 2015) ditemukan bahwa konsumsi, investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Hasil ini sebagaimana penjelasan dari model persamaan *Taylor Rule* dimana gambaran *output* total ekonomi ditentukan oleh

produktivitas, partisipasi angkatan kerja dan perubahan dalam pekerjaan. Untuk persamaan, melihat *output* nyata terhadap *output* potensial.

4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis regresi model PAM (*Partial Adjustment Model*) yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil estimasi data *time series*, maka terpilih model yang terbaik yaitu PAM (*Partial Adjustment Model*).
- 2) Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa model regresi mempunyai distribusi data normal dan terdapat masalah multikolinieritas, sedangkan untuk uji otokorelasi dan uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah, serta dalam uji spesifikasi model (linieritas). H_0 diterima sehingga sehingga uji spesifikasi model (linieritas) benar (model linier-linier).
- 3) Berdasarkan hasil uji eksistensi model (uji F) yang digunakan untuk menguji eksistensi model, diperoleh hasil nilai signifikansi statistik F sebesar $0,00000 \leq 0,05$, maka model yang dipakai eksis.
- 4) Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,924526. Artinya 94,45% variabel dependen penanaman modal asing dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan pendapatan domestik bruto, sedangkan sisanya dijelaskan dalam factor lain yang tidak disertakan dalam model.
- 5) Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t) yang di lakukan untuk mengetahui signifikasi dan tidaknya pengaruh-pengaruh variabel-variabel independen dalam model, di peroleh hasil bahwa inflasi, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing namun pendapatan domestik beuto (PDB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Saparuddin M, Selly Yolanda. (2015). *Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia*. Volume 14. No. 1. Hal. 1.
- Syaikh, A. M., & Haryati, T. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia*. *Economics Development Analysis Journal*, 6(1), 8-15.

Todaro Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi diDunia.Ketiga (terjemahan)*. Penerbit Erlangga: Jakarta.